

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil penyebaran kuesioner tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu *post partum* tentang perawatan payudara dengan perilaku perawatan payudara di Rumah Sakit Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Rumah Sakit Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga

Rumah Sakit Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga terletak di Jl Dr Muwardi 50 Salatiga dengan nomor telepon (0298) 314616. Luas wilayah 5.678.110 Ha. Batas wilayah Rumah Sakit Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga adalah sebagai berikut:

- a. Batas utara : Kabupaten Semarang
- b. Batas timur : Kabupaten Semarang
- c. Batas barat : Kabupaten Semarang
- d. Batas selatan : Kabupaten Semarang

RS Dr. Asmir / DKT Salatiga merupakan rumah sakit yang melayani berbagai jenis status pasien (pasien dinas, pasien umum, pasien ASKES maupun Yankesmas, dan asuransi lainnya). Jenis layanan di RS Dr. Asmir / DKT Salatiga antara lain: Poliklinik umum, Poliklinik gigi, Poliklinik kulit dan kelamin, Poliklinik anak, Poliklinik bedah, Poliklinik

Bedah, Poliklinik BKIA / KB, UGD 24 Jam, Laboratorium (darah rutin, urine rutin, GD, Kolesterol, Triliserid, Asam urat, Bilirubin, SGOT, SGPT, Ureum Kreatinin, Widal, Golongan Darah, Tes Kehamilan), Rontgen (Thoraks, Ekstremitas, BNO) dan USG, Kamar Bersalin, Instalasi Farmasi, Bangsal, Dapur, Kamar cuci, Kamar jenazah, Kamar operasi, dan Fisioterapi / Rekam medik.

Jumlah bidan dan tenaga kesehatan di Ruang Kebidanan RS Dr. Asmir / DKT Salatiga ada 11 orang, dengan latar belakang pendidikan D1 Kebidanan ada 2 orang, D3 Kebidanan ada 7 orang, perawat 1 orang, tenaga administrasi ada 1 orang.

Fasilitas tempat tidur yang ada di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga saat ini ada 16 buah, sedang ruang kebidanan ada 3, yaitu ruang poliklinik kebidanan, ruang VK, dan ruang *nifas*. Untuk pelayanan perawatan payudara belum ada ruang khusus, masih menjadi satu dalam ruang rawat gabung. Pasien rawat *nifas* normal mendapatkan perawatan payudara satu kali setelah melahirkan dengan peralatan yang masih sederhana misalnya, baskom, handuk, dan baby oil yang jumlahnya masih terbatas. Visi Rs. Dr. Asmir yaitu menjadi Rumah sakit kebanggaan prajurit dan kebanggaan masyarakat umum dengan pelayanan prima.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 11 – 20 Agustus 2010 di Rumah Sakit Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga, telah didapatkan 28 orang responden. Karakteristik responden adalah sebagai berikut:

a. Usia Ibu *Post Partum*

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	3	10,7%
20 – 35 tahun	21	75,0%
> 35 tahun	4	14,3%
Jumlah	28	100%

Sumber : Data primer, tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik penelitian ini berdasarkan umur paling banyak responden termasuk dalam kelompok usia muda (20–35 tahun) sebanyak 21 orang (75,0%). Responden yang paling sedikit adalah ibu *post partum* dengan usia < 20 tahun sebanyak 3 orang (10,7%).

b. Jumlah Anak Ibu *Post Partum*

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	12	42,86%
2	9	32,14%
3	6	21,43%
4	0	0%
5	1	3,57%
Jumlah	28	100%

Sumber : Data primer, tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan jumlah anak ibu *post partum* menunjukkan

bahwa dapat diketahui sebagian besar responden yang mempunyai jumlah anak 1 sebanyak 12 orang (42,86%), sedangkan responden paling sedikit yang memiliki jumlah anak 5 sebanyak 1 orang (3,57%).

c. Paritas

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primi Para	12	42,86%
Multi Para	16	57,14%
Jumlah	28	100%

Sumber : Data primer, tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang sebagian besar adalah ibu dengan multi para yaitu sebanyak 16 orang (57,14%). Sedangkan sisanya adalah ibu dengan primi para yaitu sebanyak 12 orang (42,86%).

d. Jarak Kelahiran

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Kelahiran Dengan Anak Sebelumnya

Jarak Kelahiran	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 1 tahun	12	42,86%
> 1 tahun	16	57,14%
Jumlah	28	100%

Sumber : Data primer, tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang sebagian besar adalah ibu dengan jarak kelahiran anak > 1 tahun (57,14%). Sedangkan sisanya adalah ibu dengan dengan jarak kelahiran ≤ 1 tahun yaitu sebanyak 12 orang (42,86%).

e. Tingkat Pendidikan Ibu *Post Partum*

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	1	3,57%
SLTP	4	14,29%
SLTA	23	82,14%
Jumlah	28	100%

Sumber : Data primer, tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai latar belakang pendidikan paling banyak adalah SLTA yaitu sebanyak 23 orang (82,14%), , dan paling sedikit adalah responden dengan latar belakang pendidikan SD yaitu 1 orang (3,57%).

f. Pendidikan Suami

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Suami

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	4	14,29%
SLTP	1	3,57%
SLTA	23	82,14%
Jumlah	28	100%

Sumber : Data primer, tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai suami dengan latar belakang pendidikan paling banyak adalah SLTA yaitu sebanyak 23 orang (82,14%), dan paling sedikit adalah responden dengan latar belakang pendidikan SLTP yaitu 1 orang (3,57%).

g. Pekerjaan Ibu *Post Partum*

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Dagang	5	17,86%
Ibu Rumah Tangga	13	46,43%
Swasta	10	35,71%
Jumlah	28	100%

Sumber : Data primer, tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu 13 orang (46,43%), diikuti oleh ibu *post partum* dengan pekerjaan sebagai swasta sebanyak 10 orang (35,71%), dan yang paling sedikit adalah ibu *post partum* dengan pekerjaan berdagang sebanyak 5 orang (17,86%).

h. Pekerjaan Suami

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Dagang	18	64,29%
PNS	2	7,14%
Swasta	8	28,57%
Jumlah	28	100%

Sumber : Data primer, tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa responden paling banyak adalah ibu *post partum* yang memiliki suami sebagai pedagang yaitu 18 orang (64,29%), dan yang paling sedikit adalah ibu *post partum* dengan suami yang bekerja sebagai PNS sebanyak 2 orang (7,14%).

3. Analisis Data

Penelitian ini melibatkan variabel tingkat pengetahuan dan perilaku ibu post partum tentang perawatan payudara. Adapun deskripsi mengenai variabel pengetahuan dan perilaku ibu post partum penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

a. Tingkat Pengetahuan tentang Payudara

Hasil analisis data pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara di RS. Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga akan diuraikan dengan statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian sebagai berikut ini:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu *Post Partum* Tentang Perawatan Payudara

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	35,71%
Cukup	12	42,86%
Kurang	6	21,43%
Jumlah	28	100%

Sumber : Data primer, tahun 2010

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil deskripsi kategorisasi data pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara sebagian besar responden dalam kategori cukup sebanyak 12 orang (42,86%), sedangkan paling sedikit pengetahuan ibu post partum dalam kategori kurang sebanyak 6 orang (21,43%). Hasil ini dapat disimpulkan mayoritas pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara di RS. Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga dalam kategori cukup baik.

b. Perilaku Ibu Post Partum tentang Perawatan Payudara

Hasil analisis data perilaku ibu post partum tentang perawatan payudara di RS. Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga akan diuraikan dengan statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif variabel perilaku dalam penelitian sebagai berikut ini:

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu *Post Partum* Tentang Perawatan Payudara

Perawatan Payudara	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	2	7,14%
Cukup	9	32,14%
Kurang	17	60,72%
Jumlah	28	100%

Sumber : Data primer, tahun 2010

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu *post partum* kurang melakukan perawatan payudara yaitu sebesar 17 orang (60,72%), sedangkan paling sedikit ibu *post partum* yang melakukan perawatan payudara dalam kategori baik sebanyak 2 orang (7,14%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku ibu post partum tentang perawatan payudara di RS. Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga dalam kategori kurang baik.

4. Pengujian Hipotesis

Pada hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu post partum tentang perawatan payudara di RS. Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga akan diuraikan dengan statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.11 Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu *post partum* tentang Perawatan Payudara

Pengetahuan	Pengetahuan Baik		Pengetahuan Cukup		Pengetahuan Kurang		Kendall Tau	Sign
	f	(%)	f	(%)	f	(%)		
Baik	2	7,14	0	0	0	0	0,371	0,011
Cukup	1	3,57	7	25	1	3,57		
Kurang	7	25	5	17,86	5	17,86		
Jumlah	10	35,71	12	42,86	6	21,43		

Sumber : Data primer, tahun 2010

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki perilaku ibu *post partum* dalam kategori kurang sebanyak 7 orang (25%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sedangkan sebanyak 1 orang (3,57%) ibu *post partum* yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang melakukan perawatan payudara dengan perilaku ibu *post partum* dalam kategori cukup baik.

Hasil analisis dengan uji *kendall tau* diperoleh nilai *kendall tau* hitung sebesar 0,371 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Ibu Post Partum di Rs. Dr. Asmir/DKT Kota Salatiga tahun 2010

Pembahasan dalam penelitian ini akan menjelaskan terlebih dahulu karakteristik responden yang terkait dengan pengisian kuesioner. Karakteristik responden yang dimaksudkan antara lain usia ibu, jumlah anak, paritas, jarak kelahiran, pendidikan ibu, dan pendidikan suami. Hasil penelitian tentang karakteristik responden yang dibahas sebelumnya berdasarkan usia ibu menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kelompok usia muda (20 – 35 tahun), usia muda masih

memiliki waktu luang dan mengerti arti penting perawatan payudara untuk terhindar dari kanker, selain itu usia muda aktif untuk memperhatikan dan menjaga kesehatan (Subrata, 2003).

Mayoritas responden yang mempunyai jumlah anak 1 sebesar yaitu 12 orang (42,86%), hal ini sesuai dengan usia muda antara 20-35 tahun, sehingga memiliki jumlah anak 1 menjadi hasil sebagian besar responden. Walaupun jumlah anak 1, dapat kemungkinan responden pernah melahirkan tetapi tidak selamat. Hal ini sesuai dengan hasil sebagian besar adalah ibu dengan persalinan bukan yang pertama yaitu sebanyak 16 orang (57,14%).

Jarak persalinan antara anak satu dengan yang lainnya paling besar adalah ibu dengan jarak kelahiran anak > 1 tahun (57,14%). Karena terlalu repot apabila kurang 1 tahun harus hamil dan melahirkan, dari segi kesehatan kurang bagus dan dari segi kasih sayang anak belum sepenuhnya mendapat perhatian dari ibu, karena sudah fokus dengan kehamilan baru.

Pendidikan responden mayoritas adalah SLTA sebanyak 23 orang (82,14%). Secara tingkat pendidikan, SLTA sudah mampu memahami arti penting pengetahuan, dalam hal ini perawatan payudara. Selain itu, ibu yang mempunyai suami dengan latar belakang pendidikan terbanyak SLTA sebanyak 23 orang (82,14%). Suami yang memiliki pendidikan cukup tinggi, akan mampu mengarahkan istri untuk menjaga kesehatan demi keluarga.

Pekerjaan responden sebagian besar ibu rumah tangga yaitu 13 orang (46,43%). Sebagai ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang untuk merawat payudara agar ASI yang keluar lancar dan bayi akan nyaman.

Berbeda dengan ibu post partum yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, suami responden terbanyak adalah ibu *post partum* yang memiliki suami sebagai pedagang yaitu 18 orang (64,29%). Karena suami bekerja sebagai pedagang, maka mendukung responden menjadi ibu rumah tangga untuk mampu mengurus kebutuhan dan keperluan rumah tangga, dalam hal ini ibu post partum merawat payudara untuk kesehatan dan menyusui bayi.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu *Post Partum* Tentang Perawatan Payudara di RS. Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga tahun 2010

Berdasarkan hasil deskripsi kategorisasi pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara sebagian besar responden dalam kategori cukup sebanyak 12 orang (42,86%), sedangkan paling sedikit pengetahuan ibu post partum dalam kategori kurang sebanyak 6 orang (21,43%). Hasil ini dapat disimpulkan mayoritas pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara di RS. Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga dalam kategori cukup baik.

Menurut Notoatmodjo, S, (2002), pengetahuan merupakan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang berkaitan dengan apenelitian ini adalah pengetahuan tentang perawatan payudara yang dilakukan oleh ibu post partum, menjaga payudara untuk menjaga kesehatan

dan juga agar ASI yang dikeluarkan lancar sehingga bayi akan nyaman dan menikmati pada proses minum ASI.

Hasil penelitian ini, tingkat pengetahuan ibu *post partum* tentang perawatan payudara mencakup empat hal yaitu: a) Pengertian perawatan payudara, b) Tujuan perawatan payudara, c) Cara perawatan payudara, dan d) Persiapan alat perawatan payudara. Gambaran tingkat pengetahuan ibu *post partum* tentang pengertian perawatan payudara mengetahui tentang pengertian perawatan payudara yaitu tindakan pengurutan / rangsangan pada otot-otot payudara, dan mengetahui bahwa tindakan pengurutan/rangsangan pada otot-otot payudara tidak bertujuan untuk memperbesar payudara.

Perawatan merupakan proses, perbuatan, cara merawat, pemeliharaan, penyelenggaraan, pembelaan orang sakit (Dep. Dik. Bud,1999). Tentang tujuan perawatan payudara, untuk mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI, perawatan payudara post natal dapat membantu bayi agar tidak bingung puting, kontrol kesehatan setelah melahirkan salah satunya agar dapat diketahui bila ada kelainan pada payudara, dapat memelihara kebersihan payudara, memperbanyak atau memperlancar produksi ASI, perawatan payudara dapat mengetahui lebih dini apabila terjadi kelainan sehingga diharapkan dapat dikoreksi secepat mungkin.

Mengenai cara perawatan payudara, melakukan perawatan payudara setelah melahirkan merupakan hal yang sangat penting. Dilakukan seawal

mungkin setelah melahirkan. Pengurutan yang dilakukan untuk setiap payudara kurang lebih sebanyak 30 kali. Pengurutan dilakukan untuk payudara kiri maupun kanan. Gerakan pengurutan dilakukan dengan menggunakan telapak tangan, sisi tangan dan kelingking serta ruas jari, setelah pengurutan menggunakan bra yang menyokong payudara. Pemijatan tidak dilakukan dengan cepat dan tergesa-gesa. Perawatan payudara dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan sehari-hari.

Tentang persiapan alat perawatan payudara, perawatan payudara memerlukan persiapan alat diantaranya minyak, waslap, handuk kecil dan besar, tempat berisi air hangat dan dingin, tempat sampah. Pengurutan payudara dengan air hangat dilakukan setelah pengompresan payudara. Untuk membersihkan puting dan kalang susu dapat dipergunakan minyak kelapa. Waslap yang digunakan untuk merawat payudara adalah waslap yang bersih. Waslap yang digunakan untuk merawat payudara adalah waslap yang lembut. Untuk membersihkan puting dan kalang susu tidak boleh mempergunakan air dingin. Tangan yang digunakan untuk memijat payudara harus dicuci bersih sebelum pemijatan. Air maupun wadah air yang dipersiapkan adalah air bersih. Apabila sulit mendapatkan minyak kelapa, pemijatan jangan digantikan dengan krem (Subrata, 2003).

Lakukan perawatan payudara secara rutin untuk menghindari mastitis. Bersihkan payudara setiap mandi. Apabila menggunakan sabun, pastikan bahwa sabun habis dibilas bersih. Jangan sekali-kali menggunakan alkohol, karena ia dapat mengakibatkan iritasi pada puting susu, gunakan

bra yang ukurannya besar yang cukup menunjang payudara dan tidak terlalu ketat (Hellen Farrer, 2003).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rukiah AR (2002) yang berjudul “Pengetahuan dan Perilaku Ibu Post Partum tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2002”, hasil kesimpulan 30 responden pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara yang mengatakan sangat setuju paling banyak mengenai tujuan perawatan payudara sebanyak 25 orang (83,3%) dengan nilai rata-rata 91,06% dengan kriteria baik.

3. Perilaku Ibu *Post Partum* tentang Perawatan Payudara Pada di RS. Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga tahun 2010

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu *post partum* kurang melakukan perawatan payudara yaitu sebesar 17 orang (60,72%), sedangkan paling sedikit ibu *post partum* yang melakukan perawatan payudara kategori baik sebanyak 2 orang (7,14%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku ibu post partum tentang perawatan payudara di RS. Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga kategori kurang baik.

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup. (Sri Kusmiyati dan Desmaniarti, 1990 : 1). Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku manusia antara lain: Genetika, perilaku adalah suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu. Norma sosial merupakan pengaruh tekanan sosial, kontrol perilaku pribadi

merupakan kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan suatu perilaku dalam perawatan payudara.

Post partum atau masa nifas (puerperium,) dimulai setelah kelahiran placenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Sarwono, 2001). Ibu post partum setelah melahirkan disarankan agar menjaga kesehatan khususnya perawatan payudara, karena payudara sebagai tempat air susu ibu (ASI) untuk makanan pokok bayi, apabila kondisi payudara bersih dan sehat, maka bayi akan nyaman minum ASI.

Peranan dan tanggung jawab bidan dalam post partum/masa nifas adalah (Ambarwati, 2008 : 3) antara lain: Mendeteksi komplikasi dan perlunya rujukan. Memberikan konseling untuk ibu dan keluarganya mengenai cara mencegah pendarahan, mengenali tanda-tanda bahaya, menjaga gizi yang baik, serta mempraktekkan kebersihan yang aman. Memfasilitasi hubungan dan ikatan batin antara ibu dan bayi. Memulai dan mendorong pemberian ASI. Sealian peran dari pihak rumah sakit (bidan), ibu yang bersangkutan juga harus memperhatikan kesehatan payudara dengan cara mencari informasi.

Ibu *post partum* di RS. Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga sebagian besar kurang melakukan perawatan payudara yaitu sebesar 17 orang (60,7%). Menurut hasil penelitian ini, perilaku perawatan payudara pada ibu *post partum* mencakup tiga hal yaitu: a) Persiapan alat perawatan payudara, b) Persiapan tempat perawatan payudara, dan c) Pelaksanaan perawatan

payudara. Masing-masing hal tersebut terdapat dalam kuesioner yang digunakan untuk mengambil data untuk penelitian. Peneliti ingin mengetahui pengetahuan ibu post partum tentang merawat payudara.

Gambaran perilaku perawatan payudara pada ibu *post partum* khususnya tentang persiapan alat perawatan adalah bahwa persiapan alat perawatan payudara yang meliputi: baby oil, baskom 2 buah berisi air hangat dan air dingin, waslap, handuk besar dan kecil, kapas, bengkok, dan kaca. Persiapan tempat perawatan payudara yang aman, nyaman, bersih, dan tenang. Pelaksanaan perawatan payudara meliputi prosedur perawatan payudara dari proses awal sampai akhir.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosmawati (2002) dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Perawatan Payudara Pada ibu Nifas di Ruang Rawat Gabung Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta". Hasil penelitian Dari 15 responden diperoleh hasil 77,5% dikategorikan baik dan pelaksanaan perawatan payudara oleh ibu nifas dari 20 responden di-peroleh hasil 66,25% dikategorikan cukup.

4. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu *Post Partum* tentang Perawatan Payudara di RS. Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga tahun 2010

Hasil analisis dengan uji *kendall tau* diperoleh nilai *kendall tau* hitung sebesar 0,371 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu

post partum tentang perawatan payudara di RS. Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga tahun 2010.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh (Notoatmodjo, 2002). Pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersepsi kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilakunya terhadap objek tertentu. Kepercayaan yang dimaksud keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti, sugesti otoritas, pengalaman atau intuisi.

Domain perilaku yang diklasifikasikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga tingkat: Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimilikinya. Perilaku merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau obyek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Tindakan atau praktek merujuk perilaku yang diekspresikan dalam bentuk tindakan yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan perilaku yang telah dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki perilaku ibu *post partum* dalam kategori kurang sebanyak 7 orang (25%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Menurut Sunaryo (2004: 3) Perilaku manusia merupakan aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi belum tentu

memiliki perilaku perawatan payudara yang baik pula, hal itu menunjukkan secara teori responden mengetahui tetapi dalam penerapan sehari-hari belum dapat maksimal.

Manfaat Perawatan Payudara pada ibu post partum setelah melahirkan antara lain: Memelihara kebersihan payudara agar terhindar dari infeksi. Meningkatkan produksi ASI dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan. Mencegah bendungan ASI/pembengkakan payudara. Melenturkan dan menguatkan puting. Mengetahui secara dini kelainan puting susu dan melakukan usaha untuk mengatasinya. Persiapan psikis ibu menyusui.

Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu post partum tentang perawatan payudara diharapkan mampu mendorong ibu post partum agar lebih aktif mencari informasi pengetahuan tentang perawatan payudara setelah melahirkan. Seiring pengetahuan bertambah akan memperbaiki pula perilaku ibu post partum dalam merawat payudara. Kesehatan yang kaitannya dengan wanita salah satunya adalah payudara, tidak sedikit di Indonesia kematian wanita disebabkan oleh kanker payudara, untuk mengantisipasi adanya hal tersebut, maka dari sejak dini sudah dibiasakan untuk merawat dan memperhatikan payudara.

Hasil penelitian ini melengkapi hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosmawati (2002) yang meneliti pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas. Hasil penelitian ini juga melengkapi hasil penelitian Rukiah AR (2002) yang meneliti pengetahuan dan perilaku ibu

tentang perawatan payudara namun tidak mencari hubungan di antara dua variabel tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu :

1. Keterbatasan dalam waktu, tenaga dan dana dalam penelitian ini, sehingga sebatas menggambarkan pengetahuan dan perilaku ibu *post partum* tentang perawatan payudara.
2. Penelitian ini belum mengelompokkan antara perawatan payudara *post SC* dan pada *post partum* normal yang akan mempengaruhi hasil penelitian perawatan payudara pada ibu *post partum* .
3. Hasil penelitian belum cukup digeneralisasikan untuk umum sehingga tidak meneliti faktor-faktor yang lain adalah pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, media massa dan faktor emosi dalam diri individu.
4. Penelitian ini belum meneliti hubungan pengetahuan dengan perilaku tentang perawatan payudara secara mendalam